

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
PROGRAM PENGAJARAN MKU BAHASA INGGRIS
DI FAKULTAS SYARI'AH UIN MATARAM**



**OLEH:
Dr. RIBAHAN, S.S., M.Pd.**

**PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LP2M UIN MATARAM
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan hasil penelitian yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Program Pengajaran MKU Bahasa Inggris Di Fakultas Syari'ah UIN Mataram" yang disusun oleh :

Nama : Dr. Ribahan, M.Pd.
NIP : 197907232003121002
Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa Inggris

Yang pembiayaannya bersumber dari dana mandiri, telah memenuhi ketentuan teknis dan akademisi sebagai laporan hasil penelitian, sesuai Petunjuk Teknis Penelitian Dosen UIN Mataram Tahun 2020.



02 November 2020
Lpik Ketua P2M UIN Mataram,

Muhammad Sa'i, MA.
19681231 199903 1 007

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
PROGRAM PENGAJARAN MKU BAHASA INGGRIS
DI FAKULTAS SYARI'AH UIN MATARAM**

IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian : Efektifitas Pembelajaran Program Pengajaran MKU
Bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram

Biaya Penelitian : Mandiri

Tahun Anggaran : 2020

Waktu Penelitian : Oktober s/d Desember 2020

Peneliti : Dr. Ribahan, M.Pd

NIP : 197907232003121002

Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Inggris

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan sehingga laporan penelitian ini bisa diselesaikan tepat waktu sesuai dengan harapan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah, SAW., suri tauladan terbaik bagi umat manusia, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau sampai kelak di akhir zaman.

Penelitian ini merupakan bagian dari niat dan upaya guna meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris sebagai Mata Kuliah Umum (MKU) di Fakultas Syari'ah UIN Mataram dengan harapan hasilnya dapat berguna dan dimanfaatkan oleh para dosen bahasa Inggris MKU yang tersebar di beberapa prodi dan Fakultas yang ada di UIN Mataram, tidak terkecuali lembaga sebagai bahan masukan dan perbaikan sehingga persiapan maupun penyelenggaraan MKU Bahasa Inggris dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya yang paada akhirnya dapat mencapai tujuan yang yang diharapkan, yakni mahasiswa memiliki kompetensi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris..

Ucapan terima kasih yang tulus peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terutama para dosen yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Terakhir, kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat kekurangan di sana sini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang konstruktif untuk menjadikan laporan penelitian ini lebih baik.

Walaikumsalam Wr. Wb

Peneliti
Dr. Ribahan, M.P

DAFTAR ISI

Hal

COVER	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
HALAMAN JUDUL	3
IDENTITAS PENELITIAN	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	8
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah	10
1.3 Signifikansi Masalah (Manfaat Penelitian)	10
1.4 Kajian Pustaka	10
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Proses Belajar Mengajar	12
2.2 Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	12
2.3 Komponen Belajar Mengajar.....	13
2.4 Metode	14
2.5 Alat Bantu Pengajaran	15
2.6 Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar yang Efektif	15
2.7 Konsep dan Teori Belajar Mengajar.....	16
2.8 Faktor yang Mempengaruhi Pengajaran Bahasa Inggris	18
2.9 Evaluasi Terhadap Program Pengajaran MKU Bahasa Inggris.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Instrumen Penelitian	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Program MKU bahasa Inggris di Fakultas Syariah UIN Mataram	22
4.2 Kemampuan Mahasiswa Yang Mengikuti Program Pengajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syariah UIN Mataram.....	25

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	26
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi antar manusia. Interaksi dengan bahasa dapat berupa permintaan, penawaran, pemberitahuan, perintah, dan larangan. Dalam komunikasi, pemakai bahasa terikat oleh kaidah pemakaian bahasa yang berdasarkan konteks dan situasi pemakainya. Bahasa bukan merupakan sistem yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari proses sosial masyarakat, sebab bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Bahasa terdiri dari seperangkat ujaran dan makna yang hadir sebagai sebuah kesepakatan diantara para penggunanya.

Penguasaan berbagai bahasa sangat dibutuhkan oleh hampir semua bidang kehidupan; ekonomi, sosial, politik, kedokteran, pertanian dan sebagainya. Secara umum, menguasai berbagai bahasa misalnya bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Arab dan lainnya merupakan aset bagi diri seseorang agar bisa memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Secara khusus, menguasai bahasa Inggris dalam era globalisasi seperti sekarang ini sangat diperlukan mengingat bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional dan bahasa ilmu pengetahuan. Sebagian besar transaksi bisnis dan diplomasi internasional dilakukan dalam bahasa Inggris dan banyak buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi diterbitkan dalam bahasa Inggris, sehingga mau tidak mau, suka tidak suka, individu atau orang yang terlibat dalam proses interaksi ini harus mampu menguasainya baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Inggris telah berkembang dan begitu penting untuk mempelajari berbagai hal terutama pada tingkat universitas yang sepenuhnya bergantung kepada buku teks yang ditulis dalam bahasa Inggris. Mahasiswa mempelajari bahasa Inggris pada dasarnya untuk membantu mereka memperoleh informasi dalam bidang ilmu yang mereka tekuni dari buku teks, catatan kuliah, instruksi teknis, manual dan lainnya. Selain itu, banyak juga mahasiswa yang ingin menguasai bahasa Inggris untuk melanjutkan pendidikannya baik di luar maupun di dalam negeri (Harmer, 1998:28).

Dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia, bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah penting yang wajib ditempuh oleh mahasiswa agar mereka memperoleh bekal keterampilan bahasa Inggris. Dalam hal ini, bahasa Inggris umumnya diformulasikan sebagai Mata Kuliah Umum (MKU) yang biasanya ditawarkan pada tahun-tahun pertama mahasiswa belajar di perguruan tinggi. Di Fakultas Syari'ah UIN Mataram sendiri, mahasiswa harus menempuh program mata kuliah Pembelajaran MKU Bahasa Inggris 1, 2 dan Bahasa Inggris 1, 2 dengan bobot masing-masing 2 sks.

Program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris 1, 2 merupakan mata kuliah prasyarat yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Mataram pada tahun pertama sebelum mereka mengambil mata kuliah Bahasa Inggris 1, 2 pada tahun selanjutnya. Program ini merupakan kebijakan lembaga atau institusi yang diselenggarakan untuk memberikan mahasiswa kemampuan bahasa Inggris awal dan juga pengayaan terhadap bahasa Inggris yang mereka miliki sebelumnya setelah lulus dari bangku Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga mereka lebih mampu dan lebih siap untuk mengikuti perkuliahan bahasa Inggris selanjutnya. Dengan kata lain, program ini dilaksanakan dalam rangka memberikan kemampuan dasar bahasa Inggris kepada mahasiswa serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa menyiapkan dan menyetarakan pengetahuannya agar dapat melanjutkan mata kuliah bahasa Inggris 1, 2 yang menjadi mata kuliah reguler. Seperti diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Mataram memiliki latar belakang dan kemampuan akademis yang beragam yang mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris mereka. Mereka umumnya lulusan Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Pondok Pesantren dengan situasi dan lingkungan belajar yang berbeda pula. Berdasarkan pengamatan peneliti yang menjadi salah satu dosen dari mata kuliah ini, kemampuan bahasa Inggris mereka cukup beragam atau tidak merata, ada yang rendah, sedang, rata-rata, dan tinggi.

Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, program ini awalnya berada di bawah koordinasi Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) UIN Mataram. PBB yang mengatur waktu dan ruang kuliah, menentukan dosen, menyiapkan materi ajar dan menyelenggarakan ujian akhir semester. Namun beberapa waktu terakhir ini pelaksanaannya langsung di bawah koordinasi masing-masing jurusan, dalam hal ini, jurusan yang mengatur waktu dan ruang kuliah, menentukan dosen dan menyelenggarakan ujian akhir semester, sementara materi perkuliahan sampai saat ini masih disiapkan oleh PBB, dimana PBB membagikan mahasiswa buku ajar Pembelajaran MKU Bahasa Inggris 1 dan 2 di awal perkuliahan. Selanjutnya mengenai metode atau teknik pembelajaran di kelas, dosen diberikan kebebasan penuh untuk memilih dan menentukan sendiri. Untuk evaluasi hasil belajar mengajar, mahasiswa diberikan sertifikat oleh PBB sebagai bukti mahasiswa telah lulus dalam program tersebut. Bagi mahasiswa yang tidak lulus, PBB tidak memberikan sertifikat dan mahasiswa harus memprogramkan kembali.

Sebagai kebijakan lembaga, program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris ini cukup strategis dan menjanjikan, oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila kita berharap program ini dapat di selenggarakan dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan yang kita inginkan. Namun pertanyaannya adalah apakah kegiatan belajar mengajar program Pembelajaran MKU Bahasa ini efektif atau tidak? Persoalan inilah yang akan dijawab dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan belajar mengajar program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram. Berdasarkan persoalan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada dua hal yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa yang mengikuti program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram?

1.3 Signifikansi Masalah (Manfaat Penelitian)

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berharga kepada peneliti sendiri maupun peneliti lainnya serta para dosen bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama di Fakultas Syari'ah UIN Mataram.

1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber acuan bagi para dosen bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris yang lebih efektif seperti penyiapan materi, metode, strategi, dan perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu, lembaga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam membuat perencanaan dan penyusunan program-program yang lebih konkrit kaitannya dengan penyelenggaraan pembelajaran bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram. Kemudian, hasil penelitian ini bisa juga digunakan oleh para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.4 Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji persoalan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, diantaranya adalah: (1) *Skripsi dengan judul 'Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar, di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta' Oleh Sri Ngafiyati Tahun 2010, Universitas Terbuka Jakarta*. Penelitian ini mengkaji efektifitas pembelajaran bahasa Inggris di SD dari segi kemampuan guru mengajar bahasa Inggris menggunakan kriteria kualitas dan kompetensi seorang guru secara umum dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Sedangkan persoalan yang akan dikaji oleh peneliti adalah efektifitas belajar mengajar bahasa Inggris di

perguruan tinggi dari segi kemampuan dosen melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris menggunakan kriteria kualitas dan kompetensi seorang dosen bahasa Inggris dan kualitas dan kompetensi seorang dosen secara umum dan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti program tersebut, (2) *artikel penelitian yang berjudul: 'Efektifitas Belajar Bahasa Inggris Anak-anak Usia SD pada Kurusus-Kursus Bahasa Inggris' Oleh Bambang Yudi Cahyono Tahun 1997, Universitas Negeri Malang.* Persoalan yang dikaji dalam penelitian adalah karakteristik program kursus bahasa Inggris yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga kursus seperti tujuan, materi, metode, media, jumlah pengajar, dan evaluasi dan tingkat kemampuan siswa yang mengikuti program kursus tersebut. Sedangkan persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pembelajaran MKU bahasa Inggris yang dilakukan oleh dosen, bukan ciri ciri khusus komponen belajar mengajar yang ada didalamnya, (3) *penelitian individu yang berjudul: 'Efektifitas Metode Grammar Translation Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memahami Teks Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah, UIN Mataram, Oleh Najamudin Tahun 2011, PUSLIT Fakultas Tarbiyah UIN Mataram.* Penelitian ini menguji kehandalan sebuah metode dalam pengajaran reading teks bahasa Inggris, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris terutama dari segi kemampuan dosen mengoperasikan aspek aspek belajar mengajar bahasa Inggris itu sendiri dan bukan mengkaji penerapan sebuah metode pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORI

Ada beberapa teori yang diuraikan terkait dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

2.1 Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru atau dosen sebagai pemegang peranan utama. Menurut Usman (1995:4) proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa adalah syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar tentu saja tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi yang edukatif. Jadi dalam proses belajar mengajar ada satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

2.2 Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi atau kemampuan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa yang diajar menjadi lebih optimal. Sejalan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya agar dapat mengantarkan kegiatan belajar mengajar menjadi sukses. Menurut Richard (2001: 236-237), guru bahasa Inggris yang kompeten dan berkualitas adalah guru yang memenuhi kriteria seorang guru bahasa Inggris dan seorang guru secara umum yakni mampu menjelaskan butir-butir bahasa yang diajarkan secara jelas dan menarik, menggunakan berbagai teknik dalam mengajar grammar, bersikap sabar dan membantu, mengelola kelas secara baik, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, dan sebagainya.

Menjadi guru atau dosen pada dasarnya adalah memindahkan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Mengajar adalah pekerjaan utama bagi seorang guru. Meskipun demikian, untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang sukses, banyak peran yang harus dijalankan oleh seorang guru. Harmer (2001:58-61) menjelaskan peran-peran guru sebagai berikut:

1. Sebagai pengawas: guru mengawasi apa yang dilakukan siswa di dalam kelas.
2. Sebagai penilai: guru harus melihat dan menilai kemampuan siswa.
3. Sebagai pengelola: guru harus menjelaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan dengan instruksi yang jelas.

4. Sebagai penasehat: guru memberikan saran kepada siswa ketika mereka kebingungan.
5. Sebagai peserta: guru bertindak sebagai peserta ketika guru harus mensimulasikan sesuatu.
6. Sebagai nara sumber: guru tempat bertanya ketika siswa mempunyai pertanyaan.

Semua peran guru tersebut bertujuan untuk membantu kemajuan siswa dalam belajar sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Guru yang mampu menjalankan peran-perannya dengan baik di dalam kelas akan melahirkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

2.3 Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen, yaitu:

2.3.1 Tujuan

Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dapat mempengaruhi komponen-komponen pengajaran lainnya seperti, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Komponen-komponen tersebut, harus sesuai dan didayagunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut Dick and Carey (1990:24), tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang perilaku (performance) siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

2.3.2 Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pelajaran merupakan unsur paling penting dan paling tampak dari sebuah kurikulum (Nunan, 1991: 208). Oleh karena itu, kepada guru atau dosen khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana materi-materi yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan siswa karena minat siswa akan bangkit bila materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

2.3.3 Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Richard (2001:223), dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan pembelajaran, metode, dan pendekatan pelaksanaannya hendaknya diketahui dan

dipahami oleh siswa sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya memperhatikan perbedaan individual mahasiswa, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka demikian dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap mahasiswa secara individual.

2.4 Metode

Brown (2001:14) mengemukakan bahwa metode merupakan keseluruhan rencana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara sistematis berdasarkan pendekatan yang telah dipilih. Metode berkaitan dengan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru atau dosen tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi seorang guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

2.5 Alat Bantu Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yakni sebagai perlengkapan, membantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Alat bantu pengajaran dapat berupa globe, papan tulis, kapur tulis, gambar, diagram, slide, video dan lain-lain (Harmer, 2001:282). Alat juga dapat berupa sumber belajar yang dapat ditemukan di mana mana seperti di kampus, pusat kota, pedesaan dan lain-lain. Pemanfaatannya tergantung pada kreatifitas guru atau dosen, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

2.6 Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar Yang Efektif

Suasana belajar mengajar yang efektif menurut Kurikulum Diknas tahun 2004 adalah suasana belajar di kelas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri. Jadi, pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik di mana siswa melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri.

Sementara itu menurut Usman (2002: 21-31), dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ada sedikitnya lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu:

2.6.1 Melibatkan Siswa Secara Aktif

Dalam kegiatan belajar mengajar, aktifitas siswa sangat diperlukan sehingga siswa lah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek yang diajar adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Guru hendaknya tidak lagi memonopoli kegiatan pembelajaran. Kaitannya dengan belajar bahasa Inggris, siswa perlu diberi stimulus dan penguatan terhadap stimulus itu. Mereka harus diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan mengungkapkan kemampuan berbahasanya secara kreatif bukan imitatif sehingga dapat menambah keberhasilan dalam pengajaran bahasa itu sendiri.

2.6.2 Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu secara maksimal. Keterlibatan siswa dalam belajar juga erat kaitannya dengan sifat-sifat murid baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, sikap, minat dan lain sebagainya. Untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam belajar bahasa Inggris, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis terutama menyangkut penggunaan metode dan tugas tugas yang diberakan kepada siswa.

2.6.3 Membangkitkan Motivasi Siswa

Faktor motivasi dalam belajar termasuk belajar bahasa Inggris tidak bisa diabaikan begitu saja. Kesuksesan siswa tidak semata-mata karena mereka merasa mudah dengan apa yang dipelajari akan tetapi tergantung juga pada kekuatan motivasi yang mereka miliki. Karena begitu pentingnya motivasi dalam menentukan kesuksesan belajar bahasa maka dibutuhkan strategi tertentu untuk meningkatkannya demi tercapainya keberhasilan tujuan belajar yang diinginkan serta harus menjadi prioritas untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tugas kita kemudian sebagai guru atau pengajar adalah mendorong pengembangan kemampuan dan meningkatkan motivasi mahasiswa dengan pemahaman bahwa keduanya saling berkaitan satu sama lain.

2.6.4 Prinsip Individualitas

Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar mengajar adalah masalah perbedaan individu. Guru harus memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa apa yang ingin dicapainya. Mengingat adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka menyamaratakan siswa ketika guru mengajar tidaklah tepat. Setidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan sehingga ada siswa yang cepat memahami atau menerima pelajaran

yang diberikan ada pula yang lemah sehingga memerlukan bimbingan khusus. Dalam hal ini, ada mereka yang lebih baik atau cepat dalam belajar bahasa Inggris dibandingkan dengan yang lainnya. Guru harus mampu membantu dan memberikan perhatian lebih bagi mereka yang lambat menerima pelajaran.

2.6.5 Peragaan dalam Pengajaran

Alat peraga sangat penting untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada siswa. Pelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena mereka merasa jelas dan mengerti pelajaran yang disampaikan. Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung dan menuju pengalaman yang abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa alat bantu peraga. Gambar, tabel, grafik, ilustrasi dan alat bantu peraga lainnya sangat perlu digunakan oleh guru apalagi kalau materi pelajaran yang diajarkan cukup sulit.

2.7 Konsep dan Teori Belajar Mengajar Bahasa

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Dengan belajar bahasa siswa diharapkan mampu merefleksikan pengalamannya dan pengalaman orang lain serta mampu mengungkapkan perasaan dan gagasannya. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa belajar bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi dalam rangka akses informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Bahasa adalah sesuatu yang kompleks dan berkembang semenjak usia dini secara spontan, tanpa sadar dan tanpa pembelajaran formal. Bahasa dipelajari secara tidak sadar dan berkembang secara kualitatif pada setiap individu secara bersamaan. Kemampuan berbahasa setiap individu berbeda-beda tergantung dari lingkungan, input, motivasi, sikap, gaya belajar, dan sebagainya.

Lainnya halnya ketika mahasiswa ingin menguasai bahasa Inggris yang dalam hal ini disebut (B2). Kemampuan pemerolehan B2 diperlukan sebuah proses pembelajaran formal. Menurut Titone Renzo and Daneshi (1985) pemerolehan bahasa adalah proses belajar kaidah-kaidah linguistik seperti grammar, fonologi dan semantik. Sedangkan menurut David Crystal (1985:5) pemerolehan bahasa adalah proses atau hasil belajar aspek tertentu suatu bahasa dan akhirnya bahasa secara keseluruhan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam proses akuisisi di dalamnya terjadi proses penyimpanan informasi dalam bentuk mengingat dan organisasai kognitif serta latihan yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku.

Proses belajar mengajar bahasa Inggris merupakan proses yang kompleks dimana para peneliti dan profesional telah menjelaskan teori-teori dan mendeskripsikannya selama bertahun-tahun berdasarkan sumber-sumber ilmu psikologi maupun linguistik. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar

sesuatu, sedangkan linguistik memberikan informasi tentang seluk beluk bahasa. Effendi (2003: 9-14) menjelaskan teori-teori kedua bidang ilmu tersebut dalam hubungannya dengan belajar mengajar bahasa sebagai berikut.

2.7.1 Teori Psikologi

Para ahli psikologi sepakat bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat unsur-unsur internal seperti minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar dan external seperti lingkungan, guru, buku teks, dan sebagainya. Yang menjadi pokok perselisihan adalah jawaban terhadap pertanyaan manakah yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi proses belajar mengajar? Jawaban tersebut bisa ditelusuri melalui dua mazhab psikologi yaitu mazhab behaviorisme dan kognitivisme.

a) Mazhab Behaviourisme

Mazhab ini dipelopori oleh Pavlov (1849-1939) yang terkenal dengan teori stimulus-respons nya. Yang menjadi perhatian utama para penganut mazhab behaviorisme dalam pembelajaran adalah faktor faktor external di mana merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan. Dalam pengajaran bahasa, mazhab behaviorisme ini melahirkan pendekatan aural-oral. Dalam pendekatan ini, peran guru sangat dominan karena dialah yang memilih bentuk stimulus, memberikan ganjaran dan hukuman, memberikan penguatan dan menentukan jenisnya, dan dia pula yang memilih buku, materi dan cara mengajarkannya, bahkan bentuk pertanyaan yang diajukan kepada pebelajar. Pendekatan ini memberikan perhatian utama kepada kegiatan latihan, drill, menghafal kosakata, dialog, teks bacaan, dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk luar bahasa (pola, struktur, kaidah) daripada kandungan isinya dan mengutamakan kesahihan dan akurasi daripada kemampuan interaksi dan komunikasi.

b) Mazhab Kognitivisme

Mazhab ini menekankan pentingnya keaktifan pebelajar. Pebelajarlah yang mengatur dan menentukan proses pembelajaran. Lingkungan bukanlah penentu awal dan akhir positif dan negatifnya hasil pembelajaran. Menurut pandangan mazhab ini, seseorang ketika menerima stimulus dari lingkungannya dia melakukan pemilihan sesuai dengan minat dan keperluannya, menginterpretasikannya, menghubungkannya dengan pengalamannya terdahulu, baru kemudian memilih respon yang paling sesuai. Pelopor dari mazhab ini adalah Noam Chomsky dan James Deez yang berpandangan bahwa manusia memiliki kesiapan fitrah untuk belajar bahasa. Manusia dilahirkan dengan dibekali sang pencipta dengan piranti pemerolehan bahasa yang disebut LAD (Language Acquisition Device). Alat ini menyerupai layar radar yang hanya menangkap gelombang-gelombang bahasa. Setelah diterima, gelombang-gelombang itu ditata

dan dihubung-hubungkan satu sama lain menjadi sebuah sistem kemudian dikirimkan ke pusat pengolahan kemampuan berbahasa.

2.7.2 Teori Ilmu Bahasa

Kaitannya dengan teori ilmu bahasa ada dua aliran penting saat ini yaitu aliran struktural dan aliran generatif transformasi. Aliran struktural dipelepori oleh linguis dari Swiss Ferdinand de Saussure (1857-1913), tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh Leonard Bloomfield. Teori belajar mengajar bahasa menurut teori ini adalah kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan. Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang harus diintensifkan. Dalam hal ini, guru harus mengambil peran utama dalam pembelajaran. Pembelajaran harusnya lebih ditekankan pada pengucapan yang fasih, ejaan dan felafalan yang akurat, struktur yang benar dan sebagainya. Selanjutnya menurut aliran generatif transformasi, kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif. Karena kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif, maka pebelajar harus diberi kesempatan luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya bukan menirukan atau menghafalkan. Pemilihan materi pelajaran tidak ditekankan pada hasil analisis kontrastif melainkan pada kebutuhan komunikasi dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa. Tokoh utama aliran ini adalah linguis Amerika Noam Chomsky dengan bukunya yang terkenal berjudul *Langauge Structures*.

2.8 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengajaran Bahasa Inggris

Menurut Streven (1997:41), faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Inggris dapat dibagi dua, yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik. Faktor-faktor linguistik adalah unsur-unsur bahasa itu sendiri yang memang dapat menimbulkan kesukaran bagi orang yang mempelajarinya. Unsur-unsur bahasa ada dalam sistem bunyi, tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, dialek, dan latar belakang budaya bahasa itu. Faktor-faktor linguistik ini akan jelas menonjol kalau kita bandingkan dengan sistem bahasa ibu dan sistem bahasa yang kita pelajari. Perbedaan-perbedaan mungkin akan menimbulkan kesukaran, demikian juga hal-hal yang tidak terdapat di bahasa ibu. Termasuk faktor linguistik lainnya adalah faktor inferensi bahasa ibu atau bahasa lain yang pernah dipelajarinya. Hal ini tidak dapat dicegah oleh karena itu orang yang belajar bahasa baru tidak bisa langsung menguasainya tetapi harus melalui bahasa *antara* yakni antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajarinya.

Sedangkan faktor-faktor non-linguistik yang mempengaruhi pengajaran bahasa adalah murid, guru, metode, materi, fasilitas, waktu yang dipakai, frekuensi pelajaran, penutur asli, masyarakat, exposure, tujuan maupun kebijakan pemerintah. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi sukses tidaknya pengajaran bahasa. Dengan kata lain, untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar

mengajar bahasa Inggris diperguruan tinggi, faktor-faktor ini mutlak diperhatikan. Selain itu, harus disadari bahwa semua faktor-faktor ini saling berhubungan satu sama lain dan saling menopang sehingga pengabaian salah satunya bisa saja menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif atau tidak berhasil. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar mengajar bahasa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistik saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor sosiolinguistik dan psikologi serta faktor-faktor yang sudah diuraikan sebelumnya. Dalam konteks belajar bahasa Inggris, sikap, motivasi, pengetahuan awal, gaya belajar, dan keterampilan merupakan semua faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar bahasa.

2.9 Evaluasi Terhadap Program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris.

Sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar, mahasiswa bisa dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan. Langkah ini termasuk rangkaian dari kegiatan belajar bahasa kedua (Wenden, 1986). Evaluasi yang diharapkan dari mahasiswa dalam penelitian ini adalah evaluasi mengenai kegiatan belajar mengajar program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris tersebut; berjalan dengan baik atau tidak? efektif atau tidak? sehingga hasilnya diharapkan bisa menjadi masukan terhadap program yang ada dan memberi solusi pemecahannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, metode yang tepat sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Secara umum metode berkaitan dengan cara atau teknik mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Menurut Furchan (1982: 415), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa urgen yang terjadi masa kini di mana pendeskripsian dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Lebih jauh Ibnu dkk. (2003:46) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan efektifitas belajar mengajar program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram. Untuk mengetahui hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi atau data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kemampuan mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti mengumpulkan data tentang kemampuan dosen mengajar bahasa Inggris dan kemampuan dosen mengajar secara umum. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa yang mengikuti program tersebut, peneliti memberikan tes penguasaan yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan tepatnya materi yang telah disiapkan oleh LBB UIN Mataram.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari subjek yang diteliti dari keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, semua mahasiswa tahun pertama atau mahasiswa semester dua Fakultas Syari'ah UIN Mataram Tahun Akademik 2011/2012 digunakan sebagai populasi. Karena populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka peneliti mengambil sampel yang diharapkan dapat merepresentasikan seluruh populasi. Kaitannya dengan pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik acak bertingkat (*Stratified Random Sampling*) untuk memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada dua jenis instrument yang digunakan peneliti yakni angket (kuesioner) dan tes. Adapun angket yang digunakan adalah angket mengenai kemampuan mengajar

bahasa Inggris dan kemampuan mengajar secara umum yang dimiliki oleh seorang dosen bahasa Inggris yang diadaptasi dari Richard (2001). Sedangkan tes untuk menguji kemampuan mahasiswa dibuat atau disusun sendiri oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah membuat atau menyusun angket yang berisi butir-butir pernyataan (evaluasi) kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris yang dilakukan oleh dosen seperti persiapan mengajar, penyajian materi, metode mengajar, karakteristik pribadi dosen, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa di mana peneliti menyebarkan kuesioner ini kepada mahasiswa untuk diisi dan diserahkan kembali, dan membuat tes kemampuan bahasa Inggris yang berisi butir-butir soal yang didasarkan pada materi-materi bahasa Inggris yang diajarkan dalam program pembelajaran MKU tersebut di mana peneliti mengujikannya kepada mahasiswa.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data memberikan arti dan makna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam bagian ini, data yang terkumpul dari kuesioner yakni hasil evaluasi mahasiswa mengenai kemampuan dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris dihitung dengan prosentase. Dalam hal ini, yang diprosentasekan adalah jawaban rata-rata untuk setiap butir pernyataan dalam angket tersebut yang merentang dari 0% hingga 100% dan akan dianalisis secara deskriptif. Khusus data yang berasal dari tes kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, hasilnya diskor dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) dan dihitung dengan prosentase serta dianalisis secara deskriptif juga. Prosentase rata-rata jawaban mahasiswa dalam kuesioner dan prosentase rata-rata hasil tes kemampuan mahasiswa menjadi jawaban terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari mahasiswa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram dapat dipaparkan seperti di bawah ini.

4.1.1 Persiapan Mengajar

Mempersiapkan perkuliahan atau pembelajaran merupakan tugas penting bagi seorang dosen sebelum memulai kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya terencana dan terarah yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Data yang diperoleh melalui angket terkait persiapan mengajar yang dilakukan oleh dosen bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Terhadap pernyataan 'Dosen mempersiapkan kuliah sebelum mulai mengajar,' 78% responden menyatakan *baik*, sebanyak 16% responden menyatakan *sedang* dan sebanyak 4% responden menyatakan *rendah*. Sedangkan terhadap pernyataan 'Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai perkuliahan,' sebanyak 7% responden menjawab *sangat baik*, sebanyak 91% responden menjawab *baik* dan sebanyak 2% responden menjawab *tidak terlaksana*. Terhadap pernyataan 'Dosen memberikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang terdapat dalam rencana pembelajaran,' sebanyak 69% responden menyatakan *baik*, sebanyak 18% responden menyatakan *sedang* dan sebanyak 13% responden menyatakan *rendah*.

4.1.2 Penyajian Materi

Materi merupakan substansi yang akan diajarkan oleh dosen dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa materi kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian materi berkaitan dengan bagaimana dosen menjelaskan materi, bagaimana dosen mengkaitkan materi dengan disiplin ilmu mahasiswa, bagaimana dosen memberikan contoh-contoh, bagaimana dosen memberikan tugas-tugas dan sebagainya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penilaian responden mengenai penyajian materi yang dilakukan oleh dosen bahasa Inggris ketika mengajar adalah sebagai berikut.

Terhadap pernyataan 'Dosen menjelaskan materi atau butir-butir bahasa secara jelas dan sistematis,' sebanyak 22% responden menyatakan *sangat baik*, sebanyak 33% responden menyatakan *baik* dan sebanyak 5% responden menyatakan *rendah*. Terhadap pernyataan 'Dosen mengajarkan bentuk dan fungsi bahasa serta kosakata yang sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa,' sebanyak 84% responden menjawab *rendah* dan sebanyak 16% responden menjawab *tidak*

terlaksana. Terhadap pernyataan ‘Dosen memberikan materi yang bervariasi dan membangun motivasi belajar mahasiswa,’ sebanyak 78% responden menyatakan *baik*, sebanyak 13% responden menyatakan *sedang* dan sebanyak 9% responden menyatakan *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen memberikan tugas yang bervariasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mahasiswa,’ sebanyak 37% menilai *baik*, sebanyak 49% responden menilai *sedang* dan sebanyak 14% responden menilai *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar,’ sebanyak 24% responden menyatakan *baik*, sebanyak 77% responden menyatakan *sedang* dan sebanyak 19% responden menyatakan *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen menggunakan papan tulis, media visual atau lainnya dalam kegiatan belajar mengajar,’ sebanyak 35% responden menilai *sedang*, sebanyak 13% responden menilai *rendah* dan sebanyak 54% responden menilai *tidak terlaksana*.

4.1.3 Metode Mengajar

Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh dosen dan penggunaannya harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang dosen tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi seorang dosen diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Kaitannya dengan metode mengajar, data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Terhadap pernyataan ‘Dosen menggunakan berbagai strategi dalam mengajar kosakata dan bentuk-bentuk tata bahasa,’ sebanyak 68% responden menyatakan *baik*, sebanyak 23% responden menyatakan *sedang* dan sebanyak 9% responden menyatakan *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen memberikan strategi-strategi belajar bahasa Inggris lebih efektif kepada mahasiswa,’ sebanyak 11% responden menilai *baik*, sebanyak 72% responden menilai *sedang* dan sebanyak 17% responden menilai *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen menggunakan berbagai strategi dalam bertanya dan mendapatkan tanggapan dari mahasiswa,’ sebanyak 19% responden menyatakan *baik*, sebanyak 76% responden menyatakan *sedang* dan sebanyak 5% responden menyatakan *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa mengomentari pekerjaan mahasiswa lain,’ sebanyak 2% responden menyatakan *rendah* dan sebanyak 98% responden menyatakan *tidak terlaksana*. Terhadap pernyataan ‘Dosen memperhatikan perbedaan gaya belajar mahasiswa,’ sebanyak 9% responden menyatakan *rendah* dan sebanyak 91% responden menyatakan *tidak terlaksana*.

4.1.4 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan usaha menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang ataupun yang telah dilakukan. Pendapat responden tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Terhadap pernyataan ‘Dosen memberi tes atau quiz untuk menilai kemajuan dan motivasi siswa,’ sebanyak 76% responden menyatakan *sangat baik*, sebanyak 13% responden menyatakan *baik* dan sebanyak 11% responden menyatakan *sedang*. Terhadap pernyataan ‘Dosen mengkoreksi dan mengulas pekerjaan mahasiswa,’ sebanyak 28% responden menyatakan *baik*, sebanyak 21% responden menyatakan *sedang*, sebanyak 33% responden menyatakan rendah, dan sebanyak 12% responden menyatakan *tidak terlaksana*. Terhadap pernyataan ‘Dosen memantau kemajuan siswa dan memberi umpan balik,’ sebanyak 47% responden menilai *baik*, sebanyak 19% responden menilai *sedang* dan sebanyak 34% responden menilai *rendah*.

4.1.5 Karakteristik Pribadi Dosen

Karakteristik pribadi dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang ikut menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Penilaian responden terhadap karakteristik pribadi dosen bahasa Inggris dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut.

Terhadap pernyataan ‘Dosen memasuki kelas dengan senyum dan ramah,’ sebanyak 86% responden menyatakan *sangat baik* dan sebanyak 14% responden menyatakan *tidak terlaksana*. Terhadap pernyataan ‘Dosen berpenampilan menarik ketika mengajar,’ sebanyak 89% responden menilai *baik* dan sebanyak 11% responden menilai *sedang*. Terhadap pernyataan ‘Dosen mengajar dengan sopan dan senang membantu mahasiswa,’ sebanyak 71% responden menilai *baik*, sebanyak 20% responden menilai *sedang* dan sebanyak 6% responden menilai *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen menghargai prestasi mahasiswa dan member motivasi untuk terus belajar,’ sebanyak 74% responden menilai *baik*, sebanyak 12% responden menilai *sedang* dan sebanyak 14% responden menilai *rendah*.

4.1.6 Interaksi antara Dosen dan Mahasiswa

Interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa merupakan syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jadi dalam proses belajar mengajar ada satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara mahasiswa yang belajar dan dosen yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Pendapat responden mengenai interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut.

Terhadap pernyataan ‘Dosen melakukan dialog untuk mengetahui reaksi terhadap materi dan metode yang digunakan,’ sebanyak 56% responden menilai

sedang, sebanyak 34% responden menilai *rendah* dan sebanyak 10% responden menilai *tidak melakukan*. Terhadap pernyataan ‘Dosen mengkoreksi kesalahan mahasiswa secara sistematis,’ sebanyak 11% responden menjawab *sangat baik* 68% responden menjawab *baik*, dan sebanyak 21% responden menjawab *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen menciptakan kerja kelompok yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar,’ sebanyak 57% responden menjawab *baik*, 23% responden menjawab *sedang*, dan 20% responden menjawab *rendah*. Terhadap pernyataan ‘Dosen membina hubungan baik dengan mahasiswa,’ sebanyak 82% responden menjawab *sangat baik* dan 8% responden menjawab *baik*. Terhadap pernyataan ‘Dosen member waktu kepada mahasiswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan,’ sebanyak 73% responden menyatakan *sangat baik* 14% responden menyatakan *baik*, dan 13% responden menyatakan *sedang*.

4.2 Kemampuan Mahasiswa Yang Mengikuti Program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari’ah UIN Mataram

Berdasarkan hasil tes kemampuan bahasa Inggris yang diperoleh dari mahasiswa yang mengikuti program Pembelajaran MKU Bahasa Inggris di Fakultas Syari’ah UIN Mataram, didapatkan data bahwa sebanyak 45% subjek memperoleh nilai *sangat baik*, sebanyak 37% subjek memperoleh nilai *baik*, sebanyak 18% dan subjek memperoleh nilai *kurang*. Tidak ada subjek yang memperoleh nilai *sangat kurang*. Hasil lengkap dari jumlah subjek yang memperoleh nilai tertentu dalam test kemampuan bahasa Inggris dapat dilihat pada table dibawah ini.

Dari data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di Fakultas Syari’ah efektif karena dosen mempersiapkan perkuliahan dengan baik walaupun masih ada dosen yang tidak mempersiapkan perkuliahan, dan dosen menyampaikan tujuan pembelajaran di awal perkuliaha dengan *baik*, bahkan beberapa respoden menilai ada yang sangat baik meskipun prosentasenya kecil dan ada yang tidak melaksanakannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil angket yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa bahasa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar program Pembelajaran MKU bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram efektif dalam beberapa hal yakni persiapan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan.

Dari hasil tes yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa yang mengikuti program Pembelajaran MKU bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah UIN Mataram masih rendah. Hal ini dilihat dari perolehan nilai mahasiswa yang menunjukkan bahwa prosentase mahasiswa yang memperoleh nilai *cukup* dan *kurang* lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh nilai *baik*. Bahkan mahasiswa yang memperoleh nilai *sangat baik* sangat kecil prosentasenya.

5.2 Saran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris khususnya program Pembelajaran MKU di Fakultas Syari'ah UIN Mataram perlu diperbaiki untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Para dosen bahasa Inggris diharapkan mampu merencanakan pembelajaran dengan baik dan mengimplementasikan materi, metode, strategi, dan perangkat pembelajaran lainnya secara tepat sehingga dampaknya betul-betul bisa dirasakan oleh mahasiswa dan lembaga yang pada akhirnya hasil pembelajaran bahasa Inggris di Fakultas Syari'ah dapat ditingkatkan atau menjadi lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D.J., Lucy, C., and Razavieh, A. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Brown, D. H. 2001. *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd Ed.)*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Crystal, David. 1985. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. London: Blackwell Basil.
- Dick, W and Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. USA: Harper Collins Publishers.
- Effendi, A. F. 2004. *Metode Pengajaran Bahasa*. Malang: Misykat.
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English: An Introduction to the Practice of English Language Teaching*. London: Addison Wesley Longman Limited.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. London: Pearson Education Limited.
- UIN Mataram. 2005. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UIN Mataram*. 2005. Mataram: UIN Mataram.
- Ngafiyati, Sri. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar, di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Najamudin. 2011. *Efektifitas Metode Grammar Translation Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memahami Teks Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah, UIN Mataram*. Hasil Penelitian tidak diterbitkan. Mataram: PUSLIT Fakultas Tarbiyah UIN Mataram.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology*. New York: Cambridge University Press.
- Pusat Kurikulum, Balitbang. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Richard, J.C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Stevens, Peter .1997. *New Orientation in The Teaching of English*. Oxford: Oxford University Press.
- Suhadi, Ibnu dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Titoni, Renzo dan Marcel Daneshi. 1985. *Applied Psikolinguistics. An Introduction to the Psychology of language Learning and Teaching*. Toronto: University of Toronto Press.
- Usman, Moh. Uzer.1995. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Wenden, A.L 1986. *What Do Ssecond Language Learners Know about Their Language Learning? A Second Look at Retrospective Accounts*. Dalam *Applied Linguistics*, 7 (2) 16-199.
- Cahyono, Bambang Yudi. (Eds.)1997. *Efektifitas Belajar Bahasa Inggris Anak-anak Usia SD pada Kurusus-Kursus Bahasa Inggris*. Malang. IKIP Malang.

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

A. Kuesioner tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar program Matrilukalsi Bahasa Inggris yang diadaptasi dari Richard 2001.

✓ Berikan penilaian anda secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini.

I. Kemampuan Mengajar Bahasa Inggris

1. Dosen menjelaskan butir-butir bahasa yang diajarkan secara jelas dan menarik.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
2. Dosen menggunakan berbagai strategi dalam mengajarkan kosakata.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
3. Dosen mengajarkan bentuk dan fungsi bahasa serta kosakata yang sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
4. Dosen menggunakan berbagai strategi dalam mengajar bentuk-bentuk tata bahasa.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
5. Dosen menciptakan kegiatan kerja kelompok yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
6. Dosen memberikan tugas yang bervariasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mahasiswa.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
7. Dosen mampu menyeimbangkan antara keakuratan berbahasa dan pemahaman isi materi.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
8. Dosen memberikan waktu bagi mahasiswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana

9. Dosen mengetahui latar belakang kemampuan berbahasa dan pengetahuan mahasiswa.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
10. Dosen tidak menggunakan 'bahasa ibu' mahasiswa secara berlebihan dalam mengajar.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
11. Dosen memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris yang benar.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
12. Dosen mengoreksi kesalahan-kesalahan berbahasa mahasiswa secara sistematis dan efektif.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
13. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengomentari pekerjaan mahasiswa lain.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
14. Dosen memberikan strategi-strategi belajar bahasa Inggris lebih efektif kepada mahasiswa.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
15. Dosen memberikan tes atau quiz untuk menilai kemajuan dan motivasi mahasiswa.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
16. Dosen memberikan ulasan terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
17. Dosen berdialog untuk mengetahui reaksi mahasiswa terhadap materi dan metode yang digunakan.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
18. Dosen menjelaskan tujuan dari tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
19. Dosen memperhatikan perbedaan gaya belajar mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana

II. Kemampuan Mengajar Secara Umum

1. Dosen memasuki kelas dengan senyum dan ramah.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
2. Dosen mengajar dengan sabar dan sopan serta senang membantu mahasiswa dalam belajar.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
3. Dosen memposisikan diri pada tempat yang tepat di dalam kelas.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
4. Dosen berpenampilan menarik ketika mengajar.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
5. Dosen menjelaskan pelajaran dengan penuh semangat.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
6. Dosen membina hubungan yang baik dengan mahasiswa.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
7. Dosen mempunyai cara tersendiri untuk menangani perilaku mahasiswa yang tidak baik.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
8. Dosen memberi perhatian terhadap mahasiswa yang pemalu.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
9. Dosen menghargai prestasi mahasiswa dan member motivasi untuk terus belajar.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
10. Dosen memperhatikan perbedaan kemampuan mahasiswa dalam belajar.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
11. Dosen memantau kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana
12. Dosen memberikan materi yang bervariasi untuk membangun motivasi mahasiswa dalam belajar.
a. sangat baik b. baik c. sedang d. rendah e. tidak terlaksana

